

## **Pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance***

(Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2015-2017)

Influence Return On Assets (ROA) and Institutional Ownership Against Tax Avoidance  
(On Mining Company on the Stock Exchange Year 2015-2017)

<sup>1</sup>Fariz Gusnurdiana, <sup>2</sup>Elly Halimatusadiah, <sup>3</sup>Diamonalisa Sofianty

<sup>1,2,3</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>fari.gusnur@gmail.com, <sup>2</sup>elly.halimatusadiah@yahoo.com,

<sup>3</sup>diamonalisa@yahoo.com

**Abstract.** Tax Avoidance is any activity that gives effect to the tax liability, both activities are allowed by tax or special activities to reduce taxes. Many factors affect tax evasions, such as return on assets and a controlling interest in the institutional. This study aimed to determine the effect of return on assets and institutional ownership against tax avoidance in the mining sector companies. In this study, the research method used is research method verification with a quantitative approach, By using this method the authors intend to collect historical data and examining it carefully regarding certain aspects that are closely related to the problems examined thus obtained data supporting the preparation of research reports in which the data in this study is derived from the annual financial statements of the company. The selected population in this study is 47 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 3 years in 2015-2017 by using purposive sampling method, to obtain a sample of 12 companies that meet the criteria. Data were analyzed using multiple regression analysis and hypothesis tests using the Test F and Test t. These results indicate that (1) return on assets effect on tax avoidance (2) institutional ownership effect on tax avoidance.

**Keywords:** Owners institutionally, Return on Assets, Tax Avoidance

**Abstrak.** *Tax Avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Banyak faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, diantaranya *return on assets* dan kepemilikan institusional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on assets* dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamatinya secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian yang mana data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu 47 perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun pada tahun 2015-2017 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel 12 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda dan Uji Hipotesis menggunakan Uji F dan Uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *return on assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance* (2) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Institusional, Return on Assets, Tax Avoidance

### A. Pendahuluan

Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk, dan gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas

negara untuk menyelenggarakan pemerintahan (Waluyo, 2013:2).

Banyaknya pemasukan negara dari sisi pajak menyebabkan pemerintah Indonesia membuat peraturan yang bertujuan agar pemasukan pajak menjadi lebih optimal. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam pengoptimalan pemasukan pajak adalah dengan membuat revisi

Undang-Undang pada bidang perpajakan. Tetapi pemerintah mendapatkan beberapa kendala dalam mengoptimalkan penerimaan pajak tersebut. Kendala yang sering dihadapi pemerintah yaitu terdapat praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Dewi dan Sari, 2015).

Meski penghindaran pajak dirasakan sebagai sesuatu yang bermanfaat, khususnya bagi perusahaan, namun pada saat bersamaan penghindaran pajak juga memunculkan berbagai risiko. Minimnya pajak pertambangan dibalik fantastisnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan batu bara, ternyata kontribusi pajaknya sangat minim. Data dari Kementerian Keuangan menunjukkan *tax ratio* yang dikontribusikan dari sektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) pada 2016 hanya sebesar 3,9%, sementara *tax ratio* nasional pada 2016 sebesar 10,4%. Rendahnya *tax ratio* tersebut tidak bisa dilepaskan dari permasalahan penghindaran pajak oleh pelaku industri batu bara. Kementerian keuangan mencatat jumlah wajib pajak (WP) yang memegang i in usaha pertambangan minerba lebih banyak yang tidak melaporkan surat pemberitahuan tahunan SPT-nya dibandingkan yang melapor. Pada 2015 dari 8.003 WP industri batu bara terdapat 4.532 WP yang tidak melaporkan SPT-nya. Angka ini tentu belum termasuk pemain-pemain batu bara skala kecil yang tidak registrasi sebagai pembayar pajak.

Banyak faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, diantaranya return on assets dan kepemilikan institusional. Return on Assets menurut (Prastowo, 2015 :81) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini juga

mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain. (Darmadi, 2013).

Seperti yang diungkapkan oleh Samsuri (2016) selaku Ketua Ikatan Karyawan Timah menjelaskan bahwa PT Timah (Persero) Tbk mengalami kerugian yang mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah (Persero) Tbk kepada mitra usaha. Samsuri juga menjelaskan bahwa laporan keuangan PT Timah (Persero) Tbk fiktif, dan mengalami kerugian sebesar Rp 59 milyar. Dengan mengalami kerugian, profitabilitas perusahaan akan menurun. Hal ini memungkinkan perusahaan akan melakukan penghindaran pajak.

Faktor lain yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa pemerintah, institusi swasta maupun asing (Widarjo, 2010:25).

Dewasa ini, perusahaan tambang menjadi sorotan dalam penilaian harga saham.pasar,karena.diprediksi harga pasar saham perusahaan tambang akan mengalami penurunan. Di tahun 2015, harga saham perusahaan tambang batu bara jatuh cukup signifikan. Harga PT. Adora Energy, PT. Tambang Batubara Bukit Asam dan PT.Indo Tambangraya Megah pada tahun 2015 masing-masing turun 50 persen,64 persen dan 63 persen di 2015. Ini terjadi disebabkan karena

ambrolnya harga komoditas tambang dunia yang didorong pelemahan harga minyak dan menurunnya permintaan negara importir seperti India, China dan Jepang. Penurunan harga di tahun 2015 ini menyebabkan valuasi perusahaan tambang batubara menjadi murah. Dengan nilai valuasi perusahaan yang murah, maka pendapatan perusahaan akan menurun. Hal ini memungkinkan perusahaan akan melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Tax Avoidance?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

## B. Landasan Teori

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Return on Assets menurut Prastowo (2015:81) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini juga mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Senada dengan definisi yang lain Brigham dan Houston (2001:90) juga mendefinisikan return on assets adalah rasio laba bersih terhadap total

aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak. Senada dengan definisi yang lain.

Berdasarkan pendapat ahli (Prastowo, 2015:81; Brigham dan Houston, 2001:90) pengertian *return on assets* adalah rasio laba bersih terhadap total aktiva yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba.

Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

Kepemilikan Institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pensiun) yang terdapat pada perusahaan. (I. Wayan, Putu ayu, dan I. Nyoman, 2016:177).

Yuniati, Kharis, Oemar (2016) menjelaskan kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli (I Wayan, Putu ayu, dan I Nyoman,

2016:177; Yuniati, Kharis, Oemar, 2016). Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi yang diukur oleh proposi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun dan dinyatakan dalam persentase.

Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut menurut Mei Yuniati, Kharis, Abrar Oemars (2016):

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Menurut Dyreng et al (2008) Tax Avoidance merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya Tax Avoidance dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak hukum perpajakan. Mardiasmo (2011:8) juga menjelaskan bahwa tax avoidance merupakan. Usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar hukum di negara tersebut.

Penghindaran pajak bukannya bebas biaya. Beberapa biaya yang harus ditanggung yaitu pengorbanan waktu dan tenaga untuk melakukan penghindaran pajak, dan adanya risiko jika penghindaran pajak terungkap. Risiko ini mulai dari yang dapat dilihat, yaitu bunga dan denda; dan yang tidak terlihat, yaitu kehilangan reputasi perusahaan (Armstrongsetsal., s2013), yang berakibat buruk untuk kelangsungan usaha jangka panjang perusahaan.

Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah CETR sebagai proksi pada tingkat penghindaran pajak CETR menilai pembayaran pajak dari laporan arus kasnya, sehingga kita bisa mengetahui nilai pajak yang dibayar oleh

perusahaan. Pengukuran menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) ini mengacu pada pengukuran yang telah dilakukan oleh Putri dkk. (2014). Menurut Dyreng et.al (2008) CETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena CETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu, CETR juga menggambarkan semua aktivitas Tax Avoidance yang mengurangi pembayaran pajak kepada Otoritas perpajakan karena CETR langsung dihitung dari kas yang dibayarkan untuk pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Perhitungan CETR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Pengujian Hipotesis

##### 1) Analisis Regresi Berganda

**Tabel 1.** Hasil Analisis Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,79	0,097		8,131	0,000
	roa	0,026	0,002	1,166	1,166	0,000
	ki	-0,52	0,131	-0,324	-3,979	0,000

Sumber: Hasil Output SPSS, 2019

Berdasarkan data dari table di atas dapat diketahui persamaan regresi dari return on asset dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,790 + 0,026 X_1 - 0,520 X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,790, artinya

- apabila variabel Return on Assets (X1) dan Kepemilikan Institusional (X2) bernilai 0, maka variabel Tax Avoidance (Y) akan bernilai sebesar konstanta yaitu 0,790 satuan.
2. Setiap kenaikan 1 unit Return on Assets sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka akan menyebabkan peningkatan Tax Avoidance sebesar 0,026 satuan.
  3. Setiap kenaikan 1 unit Kepemilikan Institusional sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka akan menyebabkan penurunan pada Tax Avoidance sebesar 0,520 satuan.

## 2) Uji F

**Tabel 2.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,406	2	1,703	151,993	.000 <sup>b</sup>
	Residual	0,370	33	0,011		
	Total	3,776	35			

a. Dependent Variable: TA  
b. Predictors: (Constant), ROA, KI

Sumber: Hasil Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas uji F dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 151,993 dengan Sig 0,000. Karena Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari Return on Assets dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada taraf signifikan 5%.

## 3) Uji t

**Tabel 3.** Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,790	0,097		8,131	0,000
	ROA	0,026	0,002	1,166	14,306	0,000
	KI	-0,520	0,131	-0,324	-3,979	0,000

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Hasil Output SPSS, 2019

1. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas 0,000 ( $p < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya Return on Assets berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada Taraf signifikan 5%.
2. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Tax Avoidance pada taraf signifikan 5%.

## 4) Koefisien Determinasi

**Tabel 4.** Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.950 <sup>a</sup>	0,902	0,896	0,10585

a. Predictors: (Constant), ROA, KI  
b. Dependent Variable: TA

Sumber: Hasil Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai R square adalah sebesar 0,902, hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh return on assets dan kepemilikan institusional adalah sebesar 90,2% dan sisanya sebesar 9,8% dipengaruhi oleh variabel selain return on assets dan kepemilikan institusional.

## Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Tax Avoidance. Berdasarkan tabel hasil uji t dimana nilai probabilitas 0,000 ( $p < 0,05$ ), dengan demikian H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, artinya Return on Assets berpengaruh terhadap Tax Avoidance dengan taraf signifikan 5% pada perusahaan pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara Return on Assets terhadap Tax Avoidance. Dengan kata lain, ROA merupakan suatu indikator untuk mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang diraih oleh perusahaan maka perusahaan tersebut dikategorikan memiliki performa yang baik. Perusahaan yang memperoleh Peningkatan laba maka akan mengakibatkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin tinggi, dengan beban pajak yang tinggi maka menyebabkan perusahaan akan melakukan tindakan tax Avoidance.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Segoro dan Aprilia (2016) dan Senada dengan hasil penelitian tersebut, Vabriani (2016) yang menjelaskan bahwa return on asset berpengaruh terhadap tax Avoidance. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance berdasarkan tabel hasil uji t dimana nilai probabilitas  $0,000$  ( $p < 0,05$ ), dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Tax Avoidance dengan taraf signifikan 5% pada perusahaan pertambangan. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri, atau

Bank. Semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki oleh institusi maka perusahaan tersebut semakin mengurangi tindakan tax Avoidance karena tidak mau mengambil resiko yang nantinya dapat mempengaruhi reputasi perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Laily (2017) dan Vidiyana & Bella (2017) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Return on Assets dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

#### **E. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi perusahaan pertambangan disarankan apabila nilai ROA (return on assets) meningkat, maka perusahaan sebaiknya taat dalam membayar pajak atau melakukan penghindaran pajak yang benar dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga dapat lebih efisien dalam masalah

- pajak perusahaan di masa mendatang.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas dengan menambah jumlah sampel penelitian, seperti industri penghasil bahans baku atau industri pengelolas sumber daya alam yang lainnya seperti sektor pertanian.
  3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang periode pengamatan dan menambah variabel pengukuran lainnya seperti GAAP, CETR, Books Tax Different, dll sehingga dapat memberikan gambaran terhadap tax Avoidance secara menyeluruh.

#### Daftar pustaka

- Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, gusti ayu pradnyanita dan Sari, maria M. Ratna. 2015. Pengaruh Insentif Eksekutif, orporate Risk Dan orporate Governan e Pada Tax Avoidance. E-journal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.13.1 (2015): 50-67. ISSN: 2302-8556.
- Prastowo D, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak efektif. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Widarjo, Wahyu. 2010. Pengaruh Ownership Retention, Investasi Dari Pro eeds, Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. Jakarta: Erlangga.
- Wayan, I, Ayu, putu, dan Nyoman, I. 2016. Pengaruh kebijakan utang pada nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Vol.12 No.3 November (2016): P.173, feb. 2017. ISSN 2580-5614.
- Mei Yuniati, Kharis Raharjo, Abrar Oemar. 2016. Pengaruh kebijakan Deviden, kebijakan hutang, pofitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009- 20014. *Journal of A ounting*. Vol.2, No.2. Universitas Pandanaran Semarang.
- Dyreng *et al.* 2008. Journal Long-Run orporate Tax Avoidance. *The A ounting Review*, Vol 83 pp. 61-82.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Armstrong, hris, et al. 2013. orporate Governan e, In entives, and Tax Avoidance. Ro k enter for orporate Governan e at Stanford University Working Paper (136).
- Segoro, waseso dan Aprilia, Tari. 2016. Pengaruh orporate Governan e, Ukuran Perusahaan Dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance. E-journal Forum Keuangan dan Bisnis Vol.V (2016): 6-5. ISBN : 978-602-17225.
- Vabriani, Winda. 2016. Pengaruh Kompensasi Manajemen, Leverage dan Kepemilikan

Institusional terhadap  
Penghindaran Pajak. Skripsi.  
Fakultas Ekonomi Universitas  
Diponegoro, Semarang.

Laily, Nur (2017) *Pengaruh  
Kepemilikan Institusional,  
Proporsi Dewan Komisaris,  
Leverage, Ukuran Perusahaan  
Dan Return On Asset Terhadap  
Penghindaran Pajak Pada  
Perusahaan  
Manufaktur*. Undergraduate  
Thesis, Stie Perbanas Surabaya.

Vidiyana, Ri al & Bella, Irwasyah.  
(2017). Pengaruh Leverage,  
Profitabilitas, Ukuran Perusahaan  
dan Kepemilikan Institutional  
Terhadap Tax Avoidance. *Daya  
Saing Jurnal Ekonomi  
Manajemen Sumber Daya*, vol  
19, no 1, 2017, hal 1-11.